

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Memasuki zaman yang semakin maju serta tekanan persaingan yang sangat ketat ini tentu membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Banyak upaya yang dilakukan demi terciptanya manusia yang memiliki potensi dalam menjalankan kehidupannya. Perkembangan dan perubahan masyarakat akan terus berlangsung mengikuti perubahan zaman. Indonesia berada dalam tatanan kehidupan yang cukup kritis di berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Kehidupan global yang memaksa Indonesia untuk bersaing ketat diberbagai bidang, salah satu yang menonjol adalah persaingan kemajuan pada bidang IPTEK, disinilah pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa.

Pendidikan adalah ujung tombak keberhasilan pembangunan suatu Negara dan faktor penentu yang mencerminkan suatu peradaban manusia.<sup>1</sup> Karena fungsi pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas tidak akan tercipta tanpa adanya sistem pendidikan yang mampu bertahan dan bersaing dengan perubahan dan persaingan global yang terus berputar tanpa henti. Jadi pentingnya pendidikan bagi suatu negara harus dijalankan secara terpadu yang

---

<sup>1</sup>Murniati, Nasir Usman, Ulfah Irani, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 1.

sistemnya sesuai dengan sistem yang lain, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem adalah suatu totalitas yang terbentuk dari elemen-elemen yang mempunyai hubungan fungsional dalam mengubah masukan menjadi hasil yang diharapkan.<sup>2</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Dari penjelasan UUD No. 20 Tahun 2003 tersebut mengandung makna bahwa pendidikan dilakukan dengan kesadaran diri dan direncanakan dengan sebaik-baiknya demi terciptanya potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga dapat tertanam karakter dan ketrampilan dalam dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negaranya.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengajarkan mengenai pengetahuan saja. Masa kini pendidikan mencakup hal yang lebih luas, misalnya terkait pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan perilaku siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai segala cara yang dapat

---

<sup>2</sup>Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 80.

<sup>3</sup>Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

diupayakan untuk mempengaruhi pembentukan karakter siswa.<sup>4</sup> Dari definisi diatas juga menekankan bahwa para siswa harus diikat dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka untuk berpikir kritis tentang etika dan moral serta dapat mempraktikkan etika dan moral yang baik dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting ditanamkan kepada generasi muda, karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan tauladan yang baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja, namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Pendidikan karakter bagi anak dalam lingkungan sekolah sangatlah penting, terlebih lagi sekolah dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai banyak kontribusi dan peran dalam upaya pembentukan karakter, menjadikan besar harapan setiap orang tua untuk mewujudkan putra-putrinya memiliki karakter yang baik.

Dalam setiap individu peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang melekat pada diri peserta didik akan mencerminkan bagaimana cara berperilakunya. Sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat tertanam dengan baik karakter dalam diri peserta didik supaya tidak mudah terombang-ambing dengan perubahan zaman yang semakin pesat seperti saat ini. Maka dari itu, pendidikan agama saat ini sangat diperlukan untuk membina terbentuknya karakter siswa yang

---

<sup>4</sup>Sukatin, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 9.

religius, bermoral, beretika, dan senantiasa patuh dengan ajaran Allah SWT. Ranah religius sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam rangka membangun pikiran, perkataan, serta tindakan peserta didik yang dilakukan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut.<sup>5</sup>

Pandemi covid-19 saat ini belum benar-benar hilang dari Indonesia. Virus Corona atau biasa disebut dengan Corona Virus Disease (Covid-19) yang bermutasi menjadi beberapa varian baru diantaranya varian Delta dan Omicron. Dengan penyebaran virus yang begitu cepat, fenomena Covid-19 memberikan dampak dalam segala aspek bidang. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi untuk mengurangi angka penyebarannya, Kementerian Pendidikan juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti Kegiatan Proses Pembelajaran (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*).<sup>6</sup> Tentunya kebijakan tersebut diambil tidak luput dari berbagai macam pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Meski saat ini kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia tidak segenting seperti sebelumnya, masyarakat harus tetap waspada pada resiko penyebaran virus Covid-19. Pemerintah sudah mulai memperbolehkan kegiatan masyarakat dilakukan kembali, namun tetap diberikan batasan jika kegiatan

---

<sup>5</sup>Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (June 2020): 65.

<sup>6</sup>Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah (KJI)*, no. 1 (July 2020): 2.

tersebut melibatkan banyak kerumunan orang. Sama halnya pada bidang pendidikan. Setelah hampir satu tahun lebih melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di rumah secara *daring*, proses belajar mengajar dilakukan kembali secara tatap muka. Rencana pemerintah membuka kembali PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah menjadi angin segar untuk pendidikan karena proses pembelajaran akan dilakukan seperti biasa di sekolah. Namun untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah pemerintah memberikan syarat kepada setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi protokol kesehatan. Sebagaimana persyaratan yang dikemukakan oleh kemendikbud juga mengatur jumlah maksimal siswa dalam satu kelas.<sup>7</sup>

Seperti halnya di SMA Negeri 1 Ngronggot adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah memberlakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pada kegiatan pembelajaran saat ini, proses belajar mengajar sementara hanya dibatasi oleh beberapa siswa yang diperbolehkan masuk dan yang lainnya akan masuk pada jam dan sesi yang berbeda sesuai dengan kebijakan sekolah. Dalam proses pembelajaran tatap muka yang baru dilakukan kembali setelah kurang lebih satu tahun mengharuskan semua peserta didik untuk *Study From Home* (belajar dari rumah), sekolah menjadi peran utama untuk membentuk, menanamkan, serta menumbuhkan kembali karakter religius kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk sebelum adanya pandemi.

---

<sup>7</sup>Manganju Manik, “Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa New Normal Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 2 Siberat Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai),” *Jurnal Edusciense* 8, no. 1 (2021): 21.

Di zaman serba digital saat ini, karakter religius yang ada dalam diri anak muda sangat menurun kualitasnya di masyarakat. Menurunnya kualitas karakter religius tersebut bisa disebabkan oleh tren-tren remaja yang mengganggu yang bisa kita perhatikan seperti kekerasan dan vandalisme, mencuri, berbicara dengan bahasa yang kasar kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya, pelecehan dan perkembangan seksual yang begitu cepat, lebih mengedepankan sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga Negara, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Sehingga program pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan dalam pendidikan formal disemua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk. Sekolah merupakan pendidikan kedua bagi peserta didik setelah memperoleh pendidikan dari keluarga, karena secara terencana peserta didik akan melaksanakan dan mendapatkan pendidikan dengan baik dari hal tersebut, baik dari guru maupun teman sebayanya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu menanamkan karakter religius siswa setelah melakukan proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk

---

<sup>8</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 15.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan kepada banyak pihak. Baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

## 1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pentingnya menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan penulis untuk menerapkan pengetahuan dan menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada masa pandemi.

### b. Bagi Guru SMA Negeri 1 Ngronggot

Untuk mengetahui hasil kegiatan sehari-hari maupun kegiatan di lingkungan sekolah yang diterapkan siswa dari pendidikan karakter religius yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa memperbaiki kualitas karakter siswa dan meningkatkan kualitas tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, guru menjadi lebih berusaha mengupayakan dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi guru untuk mendidik siswanya demi tercapainya program pendidikan karakter religius yang harus diimplementasikan.

### c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan penunjang kajian pustaka dan bahan pertimbangan dalam proses

penelitian terkait topik diatas untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses tujuan pendidikan terutama pendidikan karakter religius.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya proses penanaman karakter religius dimasa pandemi terutama pada program studi Pendidikan Agama Islam.

### E. Penelitian Terdahulu

Di antara penelitian yang relevan dalam penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi, peneliti mengambil dari beberapa penelitian yang sudah berhasil dilakukan:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Isi Penelitian Terdahulu
1.	Fitri Amaliah	Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewes Kabupaten	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter religius pada peseta didik dilakukan melalui metode pembiasaan kegiatan yang sudah diterapkan di MI Ma'arif NU Jipang.

		Banyumas	Semua kegiatan pembiasaan yang diterapkan mengandung nilai-nilai karakter religius yaitu: nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas.
2.	Khanif Anshori	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang	Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa sudah cukup baik, peran guru tidak hanya sebagai pengajar. Namun juga sebagai teladan, inspirator, motivator dll. Terdapat beberapa program yang menjadi penunjang pembentukan karakter

			siswa, antara lain: sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at dan keputrian, sholat dhuha, dan tadarus.
3.	Nur Isnaeni Yunitasari	Efektivitas Penanaman Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah, dan Tadarus Al-Qur'an terbukti efektif. Dengan adanya kegiatan tersebut berharap dapat memperkuat karakter siswa, seperti halnya karakter religius yang dapat dicerminkan dengan selalu menjaga ibadahnya, jujur, selalu berbuat baik

			untuk dirinya dan lingkungannya.
4.	Taufiqurrohman	Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang	Dari penelitian tersebut bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari sabtu pagi untuk kegiatan keagamaan diakhiri dengan siswa melakukan infaq, sholat duhur berjamaah, sholat duha berjamaah, kegiatan peringatan hari besar islam seperti, zakat, kurban dan juga pesantren kilat selama Ramadhan.
5.	Laili Al Fiyah	Peran guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas	Dalam penelitian ini memberikan contoh keteladanan dan nasihat serta memberikan reward dan hukuman untuk anak

		X di SMK PGRI 2 Ponorogo)	didiknya sudah mampu untuk membina dan membimbing pembinaan karakter religius pada siswa. Kemudian upaya yang dilakukan guru PAI serta para ustadz di pondok dengan mewujudkan pelaksanaan program keagamaan dengan melihat dari hasil pembinaan karakter religius yang dilakukan melalui evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan para ustadz.
--	--	---------------------------	---

Menilik hasil dari penelitian terdahulu yang berhasil menanamkan karakter religius siswa. Penanaman tersebut dapat dilakukan melalui metode pembiasaan, peran guru sebagai teladan, inspirator, motivator, melalui kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari sabtu pagi dengan melakukan infaq, sholat duhur berjamaah, sholat duha berjamaah, kegiatan peringatan hari besar islam seperti, zakat, kurban

dan juga pesantren kilat selama Ramadhan, pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah, dan Tadarus Al-Qur'an, melalui contoh keteladanan dan nasihat serta memberikan reward dan hukuman. Upaya-upaya tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tak lain halnya agar selalu tertanam karakter religius dalam diri peserta didik dan bisa menerapkannya kedalam kegiatannya sehari-hari.

Hal tersebut dapat dijadikan persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

- Persamaan : Guru Pendidikan Agama Islam sama-sama berupaya untuk menanamkan karakter religius pada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
- Perbedaan : Untuk kegiatan keagamaan pada penelitian sebelumnya hanya disebutkan kemudian dijelaskan. Namun pada penelitian ini karakter religius yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi 2 nilai karakter religius yaitu kegiatan keagamaan yang termasuk dalam nilai ilahiyah dan insaniyah